

## ABSTRAK

**DINDA AULIA. 2019. *Negosiasi Identitas Sebagai Muslim India-Amerika dalam Love, Hate & Other Filters* Karya Samira Ahmed. Skripsi: Jakarta, Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana generasi pertama dan generasi kedua India-Muslim yang berada di Amerika menegosiasikan beragam identitas mereka dalam novel berjudul *Love, Hate & Other Filters* karya Samira Ahmed. Menggunakan konsep pascakolonial Bhabha seperti mimikri, ambivalensi, hibriditas serta teori orientalisme Said, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk menganalisis proses serta alasan Maya dan orang tua nya, Asif dan Sofia dalam menegosiasikan beragam identitas mereka sebagai Muslim India-Amerika. Ditemukan bahwa negosiasi identitas Maya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keluarga, lingkungan social, dan nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh orang tua nya. Sebagai generasi kedua, Maya pun lebih cenderung meniru gaya hidup orang Amerika dan mencampur budaya India-Muslim dan Amerika agar dapat lebih berasimilasi dengan teman-teman nya dalam kehidupan sehari-hari sedangkan Asif dan Sofia sebagai generasi pertama menegosiasikan identitas mereka dengan mencampur beragam budaya yang dimiliki agar dapat mempertahankan budaya asal mereka dan diterima oleh masyarakat di lingkungan sekitar. Namun, Maya, Asif dan Sofia juga merasakan ambivalensi ketika mereka dihadapkan dengan budaya Amerika yang bertentangan dengan tradisi India-Muslim. Maya cenderung merasakan ambivalensi terhadap cara hidup orang Amerika sedangkan Asif dan Sofia mengalami ambivalensi dalam menerima atau menolak budaya remaja Amerika yang ingin dilakukan oleh Maya agar dianggap setara dengan teman-teman nya. Hidup sebagai satu-satunya India-Muslim di daerah mereka juga menumbuhkan perasaan inferioritas Maya, Asif dan Sofia yang seringkali menyebabkan mereka merasa berbeda diantara penduduk mayoritas yang membuat mengakibatkan mereka menganggap diri sendiri sebagai kambing hitam pada setiap kejadian-kejadian mengerikan yang dilakukan oleh orang-orang kulit putih. Diskriminasi dan Islamofobia yang mereka alami juga menyebabkan mereka mempertanyakan ke-Amerika-an nya. Terlepas dari perjuangan mereka ketika mengalami diskriminasi, Islamofobia, dan perasaan terus-menurus sebagai seseorang yang berbeda, Maya, Asif and Sofia berhasil menemukan rasa kepemilikan serta mengakui identitas mereka sebagai Muslim India-Amerika.

**Kata kunci:** Negosiasi Identitas, Muslim India-Amerika, Islamofobia, Pascakolonial

## ABSTRACT

**DINDA AULIA. 2019. *Identity Negotiation of Indian-American Muslim in Samira Ahmed's Love, Hate & Other Filters*. A Thesis: Jakarta, English Literature Study Program, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta.**

This study aims to investigate how the first and second generation of Indian-American Muslim negotiates their multiple identities in *Love, Hate & Other Filters* written by Samira Ahmed. Deploying Bhabha's postcolonial concepts of mimicry, ambivalence, hybridity and Said's orientalism theory, this study applied descriptive analytical method to analyze the process and reason of Maya and her parents, Asif and Sofia in negotiating their multiple identities as Indian-American Muslim. The result of this study showed that Maya's identity negotiation had been influenced by several important factors which were family, social environment, and Islamic values taught by her parents. As the second generation, Maya was more likely to mimic American lifestyle and hybridized her Indian-Muslim and American cultures in order to be more assimilated with her peers on a daily basis whereas Asif and Sofia as the first generation were negotiating their identities by hybridizing their multiple distinctive cultures in order to be able to maintain the cultures of their origin and accepted by the majority population in their neighborhood. Nevertheless, Maya, Asif and Sofia also felt ambivalent whenever they came in contact with American cultures that were against their Indian-Muslim traditions. Maya felt ambivalent towards American lifestyle while Asif and Sofia ambivalently accepted or refused the Americans' teenage cultures that Maya wanted to do in order to be recognized as similar with her peers. Living as the only Indian-Muslim in town had also grown Maya, Asif and Sofia's inferiority feelings that caused them to constantly feel different among the majority population which resulted in perceiving themselves as scapegoats for every horrible acts that white people committed. To add, the discrimination and Islamophobia that they experienced had also made them questioned their *Americanness*. Despite the struggle from experiencing discrimination, Islamophobia, and the constant feelings of being an *Other*, Maya, Asif and Sofia eventually found their sense of belonging and acknowledge their multiple identities as Indian-American Muslim.

**Keywords:** Identity negotiation, Indian-American Muslim, Islamophobia, Postcolonial.